

PERAN PUSPAGA SEBAGAI PENYEDIA KELAS CALON PENGANTIN (CATIN) UNTUK KESIAPAN PERNIKAHAN DI KOTA SURABAYA

Duta Ramadhan¹, Tri Kartika Pertiwi²

¹⁾Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

²⁾Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

e-mail: 22012010427@student.upnjatim.ac.id¹, tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Tingginya angka perceraian di Kota Surabaya menunjukkan perlunya pembekalan pranikah untuk calon pengantin. Program Kelas Calon Pengantin (Catin) yang diselenggarakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) berperan penting dalam mempersiapkan pasangan menuju pernikahan yang harmonis dan berkualitas. Kegiatan ini untuk menganalisis peran Puspaga dalam menyediakan bimbingan pranikah melalui pendekatan deskriptif, dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Peran Puspaga sebagai penyedia kelas calon pengantin untuk kesiapan pernikahan di kota surabaya berjalan dengan baik. program kelas catin ini ditujukan kepada seluruh warga masyarakat Kota Surabaya yang ingin menikah. Dengan pembagian materi edukasi mengenai agama, kesehatan, keuangan, dan psikologis.

Kata kunci: Puspaga, Kelas Catin, Perceraian

Abstract

The high divorce rate in Surabaya City shows the need for premarital counseling for prospective brides and grooms. The Prospective Bride Class (Catin) program organized by the Family Learning Center (Puspaga) plays an important role in preparing couples towards a harmonious and quality marriage. This study aims to analyze the role of Puspaga in providing premarital guidance through a descriptive approach, using secondary data from the Central Bureau of Statistics. The role of Puspaga as a provider of bride-to-be classes for marriage readiness in Surabaya city is running well. this catin class program is aimed at all citizens of Surabaya City who want to get married. With the distribution of educational material on religion, health, finance, and psychology.

Keywords: Puspaga, Catin Class, Divorce

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan yang sah antara dua individu, baik secara hukum, agama, maupun sosial, yang bertujuan untuk membangun kehidupan bersama sebagai pasangan suami istri. Pernikahan merupakan salah satu institusi yang menjadi dasar pembentukan keluarga, serta memiliki tanggung jawab, hak, dan kewajiban yang saling mengikat antara kedua belah pihak.. Kesiapan pernikahan adalah kondisi di mana seseorang atau pasangan telah memiliki kemampuan, pemahaman, dan kesiapan dalam berbagai aspek kehidupan yang diperlukan untuk menjalani hubungan pernikahan secara harmonis dan bertanggung jawab.

Tujuan pasangan yang memutuskan untuk hidup bersama adalah untuk bahagia dan tumbuh bersama, tetapi tujuan ini seringkali berbeda dari tujuan masing-masing pasangan. Dalam kehidupan sosial, budaya yang berbeda seperti perbedaan visi dan misi hidup seringkali menyebabkan konflik antar pasangan. Kesamaan visi dan misi dalam sebuah hubungan atau organisasi adalah fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Ketika individu memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan, mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif, mengatasi tantangan, dan merayakan pencapaian bersama.

Perceraian merupakan proses berakhirnya suatu pernikahan yang mengakibatkan putusnya hubungan antara suami dan istri. Hal ini dapat terjadi melalui keputusan pengadilan dan biasanya merupakan langkah terakhir setelah berbagai upaya untuk memperbaiki hubungan tidak berhasil. Beberapa faktor yang sering menjadi penyebab perceraian, antara lain ketidakcocokan antara pasangan, intervensi pihak ketiga., kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan masalah keuangan dan ketidakstabilan ekonomi. Perceraian dapat menyebabkan kesedihan, kekecewaan, dan trauma bagi pasangan yang terlibat, anak-anak sering kali merasakan dampak negatif, seperti kehilangan kasih sayang dan stabilitas emosional, dan perceraian dapat menyebabkan tekanan ekonomi, di mana tanggung jawab finansial menjadi lebih berat bagi masing-masing pihak.

Tabel 1. Jumlah Talak dan Cerai Kota Surabaya pada Tahun 2020 - 2022**Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020-2022**

Kabupaten/Kota	Talak dan cerai2,4 /Divorces2,4		
	Jumlah/Total		
Regency/Municipality	2020	2021	2022
Kediri	470	586	731
Blitar
Malang	1429	2359	2751
Probolinggo	509	524	585
Pasuruan	1151	1835	2090
Mojokerto
Madiun	170	283	419
Surabaya	5154	5726	6933
Batu
Kabupaten	52987	76940	88556
Jawa Timur	61870	88235	102065

Berdasarkan data jumlah kasus talak dan cerai di Kota Surabaya pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat total hingga 17.813 kasus dan pada tahun 2022 tercatat ada 6933 kasus yang merupakan kasus terbesar di 2 tahun terakhir yang ada di Kota Surabaya (Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2023). Hal ini dikarenakan adanya ketidaksiapan mental pasangan dalam menjalankan rumah tangga.

Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) merupakan salah satu unit pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kehidupan menuju keluarga sejahtera melalui peningkatan kualitas orang tua terhadap anak dalam menjalankan tanggung jawab serta perlindungan kepada anak yang ada dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). Pada Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 tentang perubahan atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Puspaga sebagai unit pelayanan dapat membantu orang tua untuk lebih bertanggung jawab atas semua kewajiban mulai dari menjaga, mengasuh, mendidik, hingga melindungi anak, mencegah perkawinan dini hingga membangun karakter dan nilai moral anak dari tantangan globalisasi yang sangat berat.

Layanan puspaga diberikan secara gratis dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak. Layanan ini juga memberikan referensi tentang pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak atau orang tua serta keluarga untuk memastikan pertumbuhan optimal anak. Diantara layanan gratis yang diberikan oleh Puspaga kota Surabaya yakni kelas calon pengantin (catin) yang diperuntukan untuk kelas bimbingan pembekalan calon pengantin pra nikah. Kelas catin adalah kegiatan yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga. Dengan adanya kelas catin ini, diharapkan para calon pengantin memiliki pemahaman mendalam tentang keterampilan yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang bahagia.

METODE

Kegiatan ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif dengan menggunakan data numerik sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Penulis mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen data statistik yang dapat diukur secara numerik. Program kelas calon pengantin dilaksanakan secara terorganisir dalam beberapa program, antara lain program sosialisasi dan webinar

yang mengajarkan calon pengantin bahwa persiapan pernikahan sangat penting dan memberikan pengetahuan tentang komunikasi efektif, mengelola emosi, perencanaan keuangan keluarga, serta pemahaman tentang kesehatan reproduksi adalah topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat pembelajaran keluarga (PUSPAGA) sebagai salah satu wadah yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung kemampuan keluarga dalam hal menciptakan keluarga bahagia yang berkualitas. Sebagai penyedia bimbingan pranikah, Puspaga memberikan edukasi terhadap calon mempelai wanita dan pria tentang pentingnya memahami peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Kesiapan pernikahan tidak hanya melibatkan aspek emosional, tetapi juga mencakup kesiapan finansial, psikologis dan spiritual.

Kesiapan pernikahan dan perceraian memiliki hubungan yang erat, di mana tingkat kesiapan pasangan sebelum menikah dapat mempengaruhi stabilitas hubungan mereka di masa depan. Pasangan yang telah mempersiapkan diri secara emosional, mental, dan finansial cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan konflik yang muncul dalam pernikahan. Kesiapan pernikahan juga membutuhkan beberapa aspek penting diantaranya:

1. Aspek fisik yang meliputi kondisi kesehatan yang mendukung untuk menjalani kehidupan pernikahan.
2. Aspek psikologis meliputi kematangan emosi dan mental serta pemahaman antara diri sendiri dan pasangan.
3. Aspek emosional meliputi komitmen untuk saling mendukung dan mencintai dalam kondisi apapun.
4. Aspek finansial meliputi kestabilan ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
5. Aspek spiritual meliputi pemahaman nilai-nilai agama atau prinsip hidup yang menjadi landasan dalam pernikahan.

Kesiapan pernikahan yang tidak matang sering kali menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka perceraian. Selain itu, pasangan yang belum siap sering kali tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi stres dan tekanan yang muncul dalam kehidupan berumah tangga, sehingga konflik kecil dapat berkembang menjadi masalah besar. Akibatnya, pernikahan yang seharusnya menjadi ikatan yang kuat justru berujung pada perceraian.

Mengatasi jumlah kasus perceraian di Kota Surabaya membutuhkan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan banyak pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Perlu adanya kampanye untuk mendorong kesadaran dan pemahaman mengenai kesiapan pernikahan yang sangat krusial untuk menciptakan perubahan positif. Kesadaran dan aksi bersama perlu dilakukan agar dapat meminimalisir jumlah kasus perceraian, sehingga perkawinan tidak lagi menjadi hubungan yang merugikan. Investasi dalam keluarga berkualitas adalah investasi dalam masa depan, karena anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang baik cenderung menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Keluarga memberikan pengaruh pertama dalam menyebarkan pendidikan, yang kemudian berkembang di sekolah dan masyarakat (Indriani et al., 2021).

Mencermati keadaan yang sebenarnya, Pemerintah Kota Surabaya menciptakan inovasi Kelas Catin sebagai upaya dalam meminimalisir jumlah perceraian juga menjadi kelas bimbingan yang berfungsi sebagai bekal dasar pernikahan. Akses informasi dan layanan dapat dilakukan dengan mudah baik secara offline maupun online. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya terletak di Jl. Tunjungan. 1-3, Gedung Ex. Siola, Lantai 2 Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, 60275. Puspaga sendiri memberikan 2 pilihan kelas untuk pasangan yang ingin menikah sebagai berikut:

a. Kelas Catin Offline

Kelas catin offline diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat, khususnya bagi pasangan calon pengantin yang mengalami kesulitan dalam mengakses kelas secara online melalui aplikasi Zoom. Untuk mengikuti kelas catin offline para peserta diwajibkan untuk melakukan registrasi di hari pelaksanaan kelas.

Kelas catin offline yang diadakan di Puspaga namun kelas ini memiliki kuota terbatas untuk pasangan calon pengantin. Dalam satu hari, Puspaga hanya bisa menerima 15 pasang calon pengantin, hal ini disebabkan oleh keterbatasan tempat serta untuk menjaga kualitas pembelajaran

dan juga kefektivitasan penyampaian materi. Untuk mengikuti kelas calon pengantin offline di Puspaga ada beberapa syarat wajib diantaranya:

- 1) **Usia minimal 19 tahun** (Jika terdapat pasangan calon pengantin yang berusia dibawah 19 tahun perlu mengajukan surat dispensasi kawin **DISKA** di Pengadilan Agama yang terletak di Jl. Ketintang Madya VI No.3, Jambangan, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60232)
- 2) KTP
- 3) Nomor WA Aktif

Calon pengantin yang mengalami kendala usia dibawah 19 tahun dan telah mendapatkan persetujuan dispensasi kawin dari Pengadilan Agama dapat mengikuti bimbingan pranikah dengan memenuhi syarat berikut:

- a) Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
- b) Surat Dispensasi Kawin (DISKA)
- c) Didampingi oleh Orangtua saat mengikuti seminar

Pasangan calon pengantin yang telah menyiapkan dokumen yang diperlukan dapat melakukan registrasi serta mengikuti seminar calon pengantin (catin) dengan bantuan fasilitator. Dengan alur sebagai berikut:

1. Fasilitator Puspaga akan membantu registrasi dengan meminta kartu tanda penduduk (KTP).
2. Fasilitator Puspaga akan meminta calon pengantin untuk mengisi buku tamu.
3. Fasilitator Puspaga akan meminta nomor WhatsApp aktif dari salah satu calon pengantin.
4. Fasilitator Puspaga akan mengirimkan link pretest absensi dan posttest melalui nomor WhatsApp aktif dari salah satu calon pengantin.
5. Fasilitator Puspaga akan mengarahkan calon pasangan pengantin untuk masuk ke ruang seminar.
6. Fasilitator Puspaga akan memulai video
7. Fasilitator Puspaga akan melakukan presensi kehadiran dan penerbitan sertifikat kelas catin.
8. Fasilitator Puspaga akan mengirimkan sertifikat catin melalui nomor WhatsApp yang telah diberikan.
9. Fasilitator Puspaga akan mengumumkan bahwa kelas telah selesai dan memberikan pemberitahuan kepada peserta catin bahwa jika terdapat kendala terkait pengiriman sertifikat, peserta diminta untuk kembali ke ruang registrasi.



Gambar 1. Fasilitator Puspaga sedang melakukan registrasi

2. Kelas Catin Online

Kelas ini dibentuk untuk membantu masyarakat yang tidak bisa hadir secara langsung di puspaga. Berbeda halnya dengan kelas catin offline, kelas catin online hanya diadakan setiap hari rabu pukul 09.00 hingga 13.00 kelas ini jauh lebih lama karena didatangkannya narasumber secara langsung dan diberikan sesi tanya jawab. Kelas ini memiliki kapasitas yang jauh lebih besar dari pada kelas offline, kelas ini dapat menampung hingga 900 orang dalam satu sesi. Puspaga memerlukan waktu 1x24 jam untuk melakukan penerbitan sertifikat tepatnya di hari kamis pukul 09.00 yang dapat diakses melalui website SSW Alfa.



Gambar 2. Laman sswalfa.surabaya.go.id

Peserta juga akan diminta untuk melengkapi data diri kehadiran atau absensi, pre-test, dan post-test saat mengikuti kelas catin offline maupun online. Sertifikat kelas catin online maupun offline hanya berlaku selama tiga bulan setelah penerbitan. Sertifikat ini berfungsi sebagai dokumen penting untuk memenuhi persyaratan administrasi pernikahan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya untuk mengurus N1 - N4 yang ada di kelurahan. Pendaftaran kelas calon pengantin dibuat untuk memberikan pemahaman materi yang dibuat secara fleksibel namun tetap berkualitas. Kelas catin memberikan materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Membangun Landasan Spiritual dalam Perkawinan

Pernikahan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologis secara hukum, tetapi juga sebagai upaya membangun keluarga yang baik. Keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia baik secara pribadi, sosial, maupun berbangsa. Materi ini juga berisi dasar prinsip yang sebaiknya dimiliki oleh semua calon pasangan pengantin diantaranya adalah :

- Zawaj berarti suami dan istri sama-sama meyakini bahwa di pergaulan dalam perkawinan keduanya adalah berpasangan. Keduanya penting, saling melengkapi, saling mendukung, dan saling bekerja sama.
- Mitsaqan Ghalidza berarti suami istri sama-sama berpegang teguh pada pernikahan sebagai suatu janji yang kuat. Suami istri sama-sama merasakan pernikahan sebagai ikatan yang kuat (QS. An-Nisa/ 4:21) sehingga dapat mendukung semua aspek kehidupan.
- Mu'asyaroh Bil-Ma'ruf berarti suami istri harus saling menghormati. Ikatan perkawinan harus dijaga dengan saling menghormati. Seorang suami harus selalu berpikir, berusaha, dan melakukan yang terbaik bagi istrinya. Begitu pula istri terhadap suaminya.
- Suami istri bersama-sama menyelesaikan masalah keluarga melalui musyawarah. Musyawarah merupakan cara yang sehat untuk berkomunikasi, meminta masukan, menghargai pandangan pasangan, dan membuat keputusan.
- Suami istri meyakini bahwa ridha Allah pada mereka tergantung ridha suami/ istrinya.

Keluarga adalah inti masyarakat dan kesejahteraan lahir batin dapat dinikmati oleh suatu bangsa. Sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan adalah cerminan dari keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut, keluarga juga berfungsi sebagai sarana meningkatkan derajat kemanusiaan (Atabik & Mudhiah, 2014). Keluarga sakinah di bangun berdasarkan hati dimana kondisi ketenangan jiwa karena saling pengertian sehingga menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Kesehatan Reproduksi dalam Perkawinan

Para calon pengantin akan diberikan pembekalan mengenai anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang siklus menstruasi, kehamilan, dan pencegahan penyakit menular. Selain itu, kesehatan mental yang baik juga penting untuk membangun hubungan yang sehat dan menciptakan rumah tangga yang harmonis.

3. Literasi Keuangan

Konsep penyesuaian perkawinan yang menyertakan dua individu menuntut kesediaan dua pasangan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan, keinginan, dan harapan pasangan lainnya (Hidayati, 2017). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya secara bijaksana untuk mencapai stabilitas keuangan dari waktu ke waktu. Kelas Catin juga memberikan edukasi mengenai bagaimana mengalokasikan keuangan agar dapat mencapai

- keluarga dengan ekonomi sejahtera dan memutus rantai kemiskinan beberapa tips yang kelas catin berikan untuk mengalokasikan keuangan yakni ;
- Sisihkan uang di awal dana tabungan dan investasi, minimal 10%
 - Dana untuk zakat, infaq, shodaqoh minimal 2,5%
 - Dana untuk proteksi, sekitar 10% tergantung apa yang akan diproyeksikan
 - Angsuran hutang, baik KPR maupun Kartu Kredit dan pinjaman lainnya maksimal 35%.
 - Dana untuk kebutuhan masa depan (dana pendidikan anak, dana hari tua), sekitar 10%.
 - Sisanya digunakan untuk kebutuhan keluarga saat ini.

Apabila memiliki hutang yang cukup besar dan belum bisa memikirkan dana untuk kebutuhan masa depan. Maka yang perlu diprioritaskan adalah perencanaan bagaimana melunasi hutang. Oleh karena itu calon pengantin perlu menyiapkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keuangan yang bijaksana

4. Mempersiapkan Perkawinan dalam aspek Psikologi

Langkah penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis adalah memahami diri sendiri dan pasangan. Proses ini dimulai dengan memahami kekuatan dan kelemahan diri serta kebutuhan emosi. Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting untuk membangun kepercayaan dan pemahaman satu sama lain. Sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan keluarga pasangan karena keluarga merupakan bagian penting dari hubungan.

Materi pembelajaran tersebut dapat diakses melalui web SIAPPPAK. Dari serangkaian materi kelas catin ini diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh calon pengantin. Inovasi program ini terbukti efektif dalam meminimalisir permasalahan keluarga yang mengakibatkan perceraian. Dapat dilihat dari Tabel 2 dibawah ini.

Kabupaten/Kota	Nikah	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah Cerai
Kota Kediri	1791	141	444	585
Kota Blitar	1025
Kota Malang	4873	620	1697	2317
Kota Probolinggo	1638	151	363	514
Kota Pasuruan	1453	486	1528	2014
Kota Mojokerto	791
Kota Madiun	1027	79	277	356
Kota Surabaya	15418	1589	3867	5456
Kota Batu	1482
Kabupaten	255691	21047	55924	76971
Jawa Timur	285189	24113	64100	88213

(Nikah Dan Cerai Menurut Kabupaten_Kota Di Provinsi Jawa Timur, 2023 (1), n.d.)

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kelas catin ini sangat efektif dan efisien dalam mengurangi angka perceraian yang sebelumnya di 2022 terdapat 6.933 kasus perceraian dan di 2023 mengalami penurunan sebanyak 1.477 kasus. Penurunan jumlah kasus perceraian di Kota Surabaya dapat dicapai melalui penguatan program kelas calon pengantin (catin) yang diselenggarakan oleh Puspaga. Program ini berperan penting dalam membekali calon pasangan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun keluarga yang harmonis dan tangguh.

Dengan fokus pada persiapan emosional, komunikasi yang efektif, dan pengasuhan anak keefektifan ini bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya pelaksana. Calon pengantin tidak sebatas mendapatkan pengetahuan mendalam tentang pernikahan yang sulit ditemukan di tempat lain, tetapi juga membawa pulang bekal berharga yang dapat digunakan untuk membangun pondasi kehidupan berumah tangga yang kokoh . Para calon pengantin dapat saling memahami dan saling mengerti pasangan dalam menyelesaikan konflik juga dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

SIMPULAN

Puspaga telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan pasangan yang akan menikah. Melalui program pendidikan yang komprehensif, Puspaga memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan, termasuk aspek emosional, finansial, dan komunikasi. Kelas yang diselenggarakan tidak hanya membantu calon

pengantin memahami tanggung jawab dan komitmen dalam pernikahan, tetapi juga memperkuat hubungan antar pasangan melalui diskusi dan interaksi. Dengan demikian, keberadaan Puspaga sebagai penyedia kelas catin diharapkan dapat mengurangi angka perceraian dan membangun fondasi yang lebih kuat bagi keluarga di Kota Surabaya. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendidikan pra-nikah sebagai langkah dalam menciptakan pernikahan yang harmonis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PUSPAGA Kota Surabaya atas partisipasinya dalam memberikan data dan wawasan yang sangat berharga terkait program Kelas Calon Pengantin (CATIN). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber, pasangan calon pengantin, serta pihak-pihak terkait lainnya yang telah bersedia berbagi pengalaman dan informasi selama proses penelitian. Dukungan dari keluarga, rekan sejawat, dan institusi pendidikan juga menjadi dorongan besar dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan pernikahan bagi masyarakat, khususnya di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A., & Mudhiah, K. (2014). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *Yudisia*, 5(2), 293–294.
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. (2023). Jumlah Talak dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020-2022. In *Jatim.Bps.Go.Id*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/25/3029/jumlah-talak-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020-2022>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Hidayati, S. (2017). Penyesuaian Budaya dalam Perkawinan. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6053>
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.23960/e3j/v4i1.28-37>
- Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. (2019). Perbedaan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Banda Aceh. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 320–328. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23649>
- Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten_Kota di Provinsi Jawa Timur, 2023 (1). (n.d.).
- Rijaya. (2021). Tinjauan Yuridis Cerai Gugat Terhadap Suami Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Perkara Nomor: 563/Pdt.G/2020/PA.Ktbm). Tinjauan Yuridis Cerai Gugat Terhadap Suami Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Perkara Nomor: 563/Pdt.G/2020/PA.Ktbm), 9.